

PENGEMBANGAN POTENSI ANGGOTA PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIR-R) JALUR MASYARAKAT DI KAPANEWON PENGASIH KULONPROGO MELALUI PELATIHAN TATA RIAS WAJAH BAGI REMAJA

Eni J¹, Asi T², Mausa A³
Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: enijuniastuti@uny.ac.id

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan remaja di daerah Kapanewon Pengasih tentang cara merias wajah, 2) melatih dan mengembangkan kemampuan remaja dalam mengaplikasikan rias wajah sesuai dengan bentuk wajah. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah (1) ceramah, untuk menyampaikan konsep dan teori merias wajah, (2) demonstrasi, untuk memberikan contoh merias wajah untuk kesempatan pagi hari, siang, sore hari dan kesempatan pesta. Praktik merias wajah untuk kesempatan pagi hari, siang dan sore hari dan kesempatan pesta. Hasil kegiatan: 1) terselenggaranya kegiatan pelatihan merias wajah untuk kesempatan pagi hari, siang dan sore hari dan kesempatan pesta pada peserta kelompok Pusat Informasi dan Konseling (PIR-R) jalur masyarakat, 2) Peserta dapat mengaplikasikan rias wajah sesuai dengan bentuk wajah, dapat membedakan jenis kesempatan yang digunakan, 3) evaluasi hasil dari pelatihan tata rias untuk pagi hari rerata skor 3.25, tata rias siang dan sore hari rerata skor 3.35 dan tata rias malam hari atau pesta rerata skor 3.45. Berdasarkan hasil rekap kepuasan kegiatan pelatihan ini bermanfaat dengan rerata skor 3.48 dan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan adalah puas dengan rerata 3.6.

Keywords: pelatihan tata rias wajah bagi remaja, pengembangan potensi anggota pusat informasi dan konseling remaja (pir-r) jalur masyarakat

PENDAHULUAN

Kapanewon Pengasih Kecamatan Pengasih merupakan salah satu dari 12 Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Luas wilayah Kecamatan Pengasih 6.166,47 Ha (*sumber BPS 2012*). Batas wilayahnya antara lain sebelah utara yaitu Kecamatan Girimulyo dan Nanggulan, sebelah selatan yaitu Kecamatan Wates dan Panjatan, sebelah barat yaitu Kecamatan Kokap dan Temon dan sebelah timur yaitu Kecamatan Sentolo. Kecamatan Pengasih terbagi menjadi 7 Desa antara lain Desa Kedungsari, Desa Margosari, Desa Pengasih, Desa Sendangsari, Desa Karang Sari, Desa Tawang Sari dan Desa Sidomulyo (<https://pengasih.kulonprogokab.go.id>).

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Dimana remaja dimana usia mereka berkisar dari umur

13-18 tahun. Dimana pada masa tersebut membutuhkan pendampingan khusus dalam hal ini pelatihan Tata Rias. Tata rias atau merias diri maupun merias orang lain bagi yang belum pernah mengaplikasikan sendiri tentunya membutuhkan pendampingan dan arahan yang tepat agar hasil dari pelatihan dapat bermanfaat. Khususnya pada kondisi pandemic COVID 19 yang melanda dunia, masyarakat dianjurkan untuk melakukan *social distancing*. Kondisi tersebut mendorong segala aspek usaha, perkantoran dan pendidikan memindahkan kegiatan sehari-hari ke dalam rumah.

Tampil cantik dan sehat merupakan kebutuhan khususnya kaum wanita. Karena penampilan yang maksimal menimbulkan rasa percaya diri yang meningkat meskipun untuk saat ini hanya dilakukan didalam rumah (Ellyta, Rahma. 2020). Salah satu kegiatan sehari-hari yang dilakukan kaum hawa adalah merias wajah hal ini erat hubungan dengan sentuhan tangan yang dilakukan pada wajah.

Kecantikan tidak lepas dari tata rias wajah. Dimana tata rias wajah adalah seni merias yang mengandung unsur keindahan. Adapun seni tata rias wajah merupakan upaya menciptakan suatu keindahan dengan medium wajah. Tata rias wajah bila dilakukan dengan benar maka akan menghasilkan seni tata rias wajah yang indah. Menurut Andiyanto (2010:12) fungsi tata rias wajah memiliki fungsi mengubah ke arah yang lebih cantik dan sempurna dengan cara mengoreksi bentuk wajah. Menurut pendapat Herni Kusantati (2008:419) fungsi tata rias merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan / menutupi kekurangan bagian wajah

Tata rias merupakan seni yang dapat dinikmati oleh orang banyak, baik oleh pemilik wajah, orang lain yang melihat juga seorang perias yang menuangkan kreatifitasnya pada sebuah kanvas yang bernama wajah. Tujuan rias wajah adalah menonjolkan keindahan wajah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan wajah. Untuk merias wajah dengan baik diperlukan keterampilan khusus yaitu pemahaman tentang beragam kosmetika dekoratif, peralatan penunjang serta teknik rias wajah korektif yang tepat. Tata rias wajah korektif diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan untuk menyempurnakan rias wajah. Tata rias wajah korektif diterapkan pada wajah dan bagian-bagian wajah lainnya untuk mencapai.

Tata rias wajah minimalis dengan hasil riasan yang natural dan alami namun segar. Pemilihan warna – warna kosmetik yang natural dan lembut memberi kesan segar dan cerah di pagi hari. warna untuk perona mata maksimal dua warna dan koreksi pada wajah tetap dilakukan agar wajah menjadi bersih ,alami dan cantik (Nelly Hakim, 2000).

Menurut pendapat Martha Tillar (1995: 6) Tata rias wajah dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu tata rias wajah dasar dan tata rias wajah khusus. Adapun yang akan dipelajari pada kesempatan ini dalam tata rias wajah dasar bisa dibedakan menjadi tiga macam yaitu: tata

rias wajah untuk pagi hari, tata rias wajah untuk siang dan sore hari serta tata rias wajah untuk malam hari.

Faktor terpenting dalam proses merias wajah adalah bentuk wajah. karena setiap orang memiliki bentuk wajah yang unik dan berbeda. Bentuk wajah manusia dibedakan menjadi 7 bentuk diantaranya bentuk wajah oval, bentuk wajah bulat, bentuk wajah segitiga, bentuk wajah buah pir, bentuk wajah persegi, bentuk wajah persegi panjang dan bentuk wajah diamond. Setiap wajah memiliki ciri-ciri khusus. Secara umum terdapat beberapa tipe bentuk wajah, bentuk wajah oval dipandang sebagai bentuk wajah yang paling ideal. Pada tata rias wajah tentunya banyak menggunakan perlengkapan yang mendukung terciptanya tata rias wajah yang cantik. Perlengkapan itu antara lain meliputi alat, bahan dan kosmetika. (Herni Kusantati, 2008: 419)

Mengapa tata rias sedemikian penting bagi remaja khususnya seorang perempuan? Usia remaja merupakan masa-masa pubertas dimana pada masa-masa tersebut mereka mulai mencari-cari perhatian teman lawan jenis. Penampilan menarik adalah sebuah pusat perhatian bagi sebagian kaum hawa yang salah satunya dunia tata rias (Muhharriati Muhar, 2017). Hal ini menimbulkan rasa ingin tahu dan rasa ingin mencoba berdandan hal tersebut, mulai dari berdandan di dalam rumah maupun luar rumah, namun tanpa adanya pengetahuan dan pendampingan memilih tips rias wajah yang tepat.

Masalah yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan Remaja mengaplikasikan tata rias dalam berpenampilan tanpa tahu batasan kosmetika yang tepat dan kesempatan yang digunakan tersebut disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia pendukung dalam hal pengetahuan dan keterampilan serta keterbatasan dana yang dimiliki. Kondisi di atas dapat di rinci menjadi permasalahan operasional sebagai berikut : 1) apakah remaja di daerah Kapanewon Pengasih telah memiliki pengetahuan tentang cara merias wajah, 2)

bagaimana melatih remaja dalam mengaplikasikan merias wajah sesuai dengan bentuk wajah masing-masing peserta dan, 3) bagaimana mengembangkan kemampuan remaja pada kelompok Pusat Informasi dan Konseling (PIR-R) jalur masyarakat berpenampilan menarik.

Melalui pengabdian pada pembinaan Remaja atau kelompok Pusat Informasi dan Konseling (PIR-R) jalur masyarakat ini diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan, semangat dan motivasi untuk siswa agar lebih menjaga kesehatan wajah, kesehatan kulit kepala, serta menjaga penampilan sehingga tampil menarik. Kegiatan pengabdian pada pembinaan kelompok Pusat Informasi dan Konseling (PIR-R) jalur masyarakat melalui pelatihan Tata Rias.

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian pada masyarakat sebagai berikut: 1) metode ceramah dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep substansi yang sangat prinsip dan penting, yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan, yaitu berkaitan dengan cara prosedur merias wajah sendiri dan orang lain. 2) metode demonstrasi sangat penting keberadaannya dalam kegiatan pelatihan ini, karena dalam pelatihan suatu proses kerja akan lebih mudah diikuti oleh peserta pelatihan manakala ketrampilan yang akan ditransformasikan bisa dieksplisitkan secara konkrit melalui demonstrasi. Adapun materi yang menggunakan pendekatan metode demonstrasi adalah: cara memperagakan prosedur merias wajah sendiri dan orang lain. 3) metode latihan atau praktek ini diberikan kepada para peserta pelatihan dengan harapan peserta pelatihan akan mempunyai pengalaman langsung dengan melakukan sendiri atau mempraktikkan materi pelatihan tentang prosedur atau langkah kerja dalam merias wajah sendiri dan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

Hasil Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah selesai dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan secara daring dan secara luring. Pada pelaksanaan secara daring dilakukan pada tanggal 24 Juli 2020 dengan materi pendahuluan serta *share* video tata rias untuk pagi hari, tata rias untuk siang dan sore hari, serta tata rias untuk pesta atau malam hari. Sedangkan Pelaksanaan secara luring dilaksanakan tanggal 11 Agustus 2020. Untuk evaluasi kegiatan dilaksanakan pada tanggal pada tanggal 11 Agustus 2020. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid yang sedang terjadi dimasyarakat saat ini. Begitu pula protokol Kesehatan juga kami terapkan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara luring. Jumlah perencanaan peserta pelatihan 20 peserta, akan tetapi dalam pelaksanaannya peserta dari Kapanewon pengasih berjumlah 10. Hasil kegiatan pengabdian ini meliputi terselenggaranya kegiatan yang disajikan dalam tabel 1. Kegiatan materi Pelatihan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

B. PEMBAHASAN

Merias wajah sudah bukan kebutuhan sekunder lagi bagi kaum wanita akan tetapi sebagai kebutuhan primer utama dalam menunjang penampilan diri seseorang. Merias wajah dikatakan kebutuhan utama dikenakan seorang wanita pasti menggunakan tata rias wajah meskipun yang mereka aplikasi hanya pada pemakaian kosmetika, pembersihan, bedak, *lipstick* ataupun pelembab.

Tata rias untuk sehari-hari biasanya diaplikasikan pada wajah perempuan disaat mereka beraktifitas sehari-hari. Kosmetika rias wajah sehari-hari dikatakan sempurna apabila kelihatan wajar, tidak menggunakan macam-macam tata rias, jenis warna dan ketebalan yang berlebihan. Dalam merias wajah perhatikan

faktor usia, waktu dan kesempatan. Jika usia muda, kulit masih halus, maka tidak perlu menggunakan kosmetik yang terlalu tebal. Demikian juga jika usia sudah lanjut, rias wajah yang berlebihan akan memberi kesan tidak menarik dan terlalu mencolok.

Pada teknik merias pada kesempatan siang dan sore hari yang perlu diperhatikan adalah pada ketepatan penggunaan warna baik foundation, dan kosmetika dekoratif. Hasil untuk tata rias siang dan sore hari berupa rias yang minimalis sedikit tajam daripada yang pagi hari. Pemilihan warna beragam namun tidak menggunakan warna yang mengkilat. Alas bedak yang digunakan agak sedikit tebal dan koreksi wajah tetap diterapkan.

Teknik merias wajah malam hari dilakukan dengan teknik yang tepat mulai dari mengaplikasikan *foundation* berbentuk krim yang warnanya satu tingkat lebih tua dari warna kulit asli untuk tata rias malam hari *foundation* dibuat lebih tebal dari tata rias siang hari untuk menutupi kekurangan di wajah, kemudian mengaplikasikan *contouring* dalam mengguankan *shading* dan *thinting* untuk menyempurnakan penampilan wajah agar terlihat oval, dilanjutkan dengan membubuhkan bedak tabur yang transclusion atau transparan, hal ini dilakukan guna menghindari terjadinya warna kekuningan atau pucat diwajah.

Untuk pengaplikasian bedak padat juga harus dilakukan secara lembut sehingga tidak merubah tekstur kehalusan *foundation* sebelumnya, hal yang paling penting dalam menerapkan tata rias wajah malam hari yaitu pada pembentukan mata, buatlah mata yang lebih tegas, ekspersif namun menarik, kuncinya pada pembentukan alis boleh menggunakan sedikit tambahan warna *brown*/abu-abu atau pensil alis coklat lalu sedikit diarsir dengan warna hitam, untuk mata dapat dipercantik dengan menggunakan *eye shadow* warna yang glamor, dan jelas.

Materi yang diberikan pada peserta disesuaikan dengan kebutuhan peserta yang masih usia remaja serta perkembangan trend kosmetika yang aman untuk kulit wajah yang

ada saat ini. Sebelum melakukan pelatihan tim pengabdian telah melakukan uji coba praktik baik tata rias melalui daring dengan *share* video tanpa ada pendampingan. Hasil yang diperoleh adalah para peserta masih belum sesuai dan tepat hasil dengan prosedur tata rias. Pada proses tata rias para peserta belum bisa membedakan tebal tipisnya alas bedak dan bedak yang digunakan sesuai dengan jenis make up yang diaplikasikan, proses aplikasi alas bedak dan bedak yang dilakukan dengan cara ditarik bukan dengan cara ditepuk-tepuk.

Pada pelatihan ini materi yang diberikan adalah pengetahuan kosmetika yang aman untuk wajah dan peralatan yang digunakan. Kegiatan praktikum diberikan agar peserta tidak salah cara pengaplikasian make up pada wajah. Pada peserta juga diibikan kelengkapan praktik seperti spon bedak, spon alat bedak, kuas set, kelengkapan protocol Kesehatan (masker, hand sanitizer dan *field face*) yang digunakan untuk praktik.

Perlengkapan yang diberikan kepada peserta sebagai alat yang digunakan untuk procedure tata rias wajah. Antusiasme peserta relatif tinggi selama mengikuti kegiatan pelatihan ini. Bekal perlengkapan yang diberikan sangat membantu peserta untuk digunakan proses tata rias wajah. Selain buat bekal pada peserta juga menambah rasa percaya diri siswa melalui hasil tata rias wajah yang sudah mereka aplikasikan selain itu juga menambah wawasan serta menambah rasa percaya diri.

Dalam melakukan proses perawatan peserta diberikan pembimbingan agar tidak salah dalam memilih kosmetika dan cara pengaplikasikannya. Di awal pelatihan tim pengabdian memberikan paparan pada seluruh siswa terkait pengetahuan kosmetika yang aman, ragam kosmetika untuk tata rias wajah dan peralatan yang digunakan serta berbagai jenis tata rias wajah berdasarkan kebutuhan yang ada dimasyarakat. Pada pelatihan praktikum peserta dibekali dengan modul yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta yaitu modul terkait make up untuk beberapa

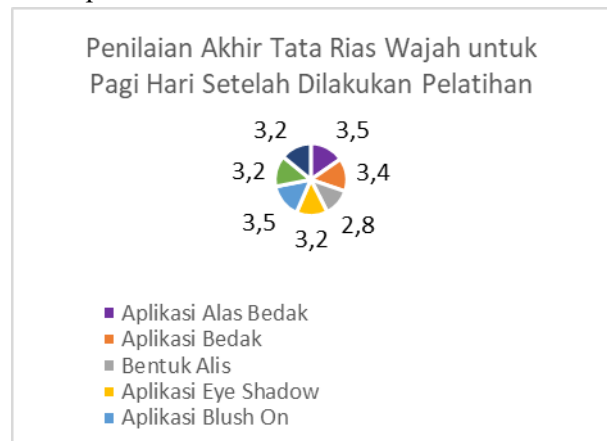
kesempatan. Dalam proses pelatihan praktikum tim pengabdian melakukan demonstrasi tata rias wajah sesuai dengan kesempatan. Pada pelaksanaan praktikum di hari pertama peserta masih bingung dengan materinya, akan tetapi mereka senang, semangat bahkan rasa ingin tahu tinggi sehingga banyak peserta yang bertanya terkait kemanfaatan pelatihan. Tidak hanya itu mereka juga merasakan manfaatnya dengan adanya pelatihan ini siswa dapat dengan tepat memilih kosmetika yang aman, jenis tata rias wajah sesuai kesempatan dan ketepatan make up sesuai dengan kulit wajah mereka.

Mengukur keberhasilan pelatihan yang diberikan tim pengabdian memberikan pre praktikum dan post praktikum terkait dengan prosedur tata rias wajah sesuai dengan kesempatan dan angket respon. Kedua angket ini mengukur penyelenggaraan pelatihan bagi para peserta dan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan. Selain itu dilakukan juga evaluasi terhadap materi pelatihan yang dilakukan dengan proses tanya jawab ke peserta secara langsung. Sedangkan evaluasi pada tahap praktikum dengan metode pengamatan. Tingkat keberhasilan peserta dilihat dari keterampilan. Sedangkan untuk keterampilan peserta mampu mempraktikkan sesuai dengan prosedur yang ada pada modul yang diberikan.

Selesainya kegiatan pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta agar mereka lebih percaya diri dalam berpenampilan baik di lingkungan masyarakat. Kenyataan di lapangan bahwa banyak sekali remaja mengaplikasikan tata rias wajah tidak sesuai dengan kesempatan serta tebal tipis aplikasi kosmetika yang tidak sesuai baik penempatan maupun pemakaian. Dengan pelatihan tata rias wajah dibutuhkan peserta untuk menambah pengetahuan mereka tata rias wajah yang tepat. Penekanan lebih kepada menanamkan rasa percaya diri, pengetahuan, keterampilan serta peserta untuk dapat memilih kosmetika yang aman dan mengaplikasikan prosedur tata rias wajah yang tepat.

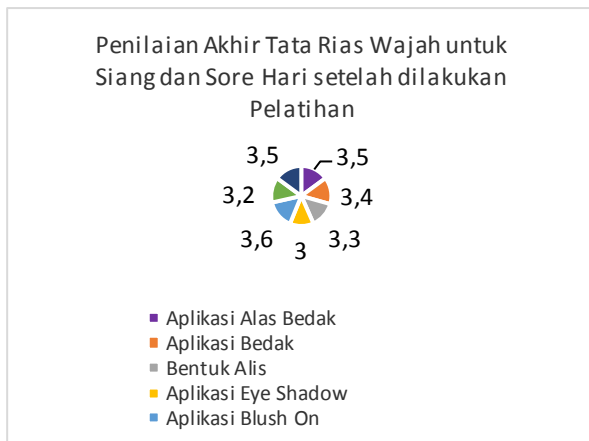
1. Evaluasi Akhir Praktik Pelatihan

Pada akhir praktik, semua peserta mempunyai kesempatan untuk mempraktikkan secara individual terkait dengan cara mengaplikasikan tata rias wajah untuk pagi hari, siang dan sore hari serta tata rias untuk malam hari atau pesta. Masing-masing peserta difasilitasi produk kosmetika, peralatan, modul dan Video aplikasi tata rias berdasarkan kesempatan.



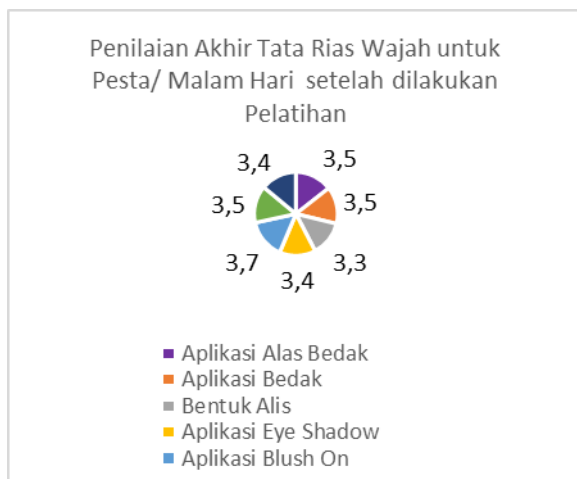
Gambar 1. Penilaian Akhir Tata Rias untuk Pagi Hari Setelah Dilakukan Pelatihan

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa rerata dalam skala 1-4 proses evaluasi akhir pelatihan 3.25. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa pengetahuan dan praktikum terkait dengan aplikasi alas bedak, bedak, *eye shadow*, *blush on*, *lipstick* dan hasil akhir sesuai dengan prosedurnya. Pada aplikasi alis sudah kurang sesuai dengan procedure, hal ini disebabkan karena mengaplikasikan alis membutuhkan tingkat keterampilan yang tinggi. Karena pada aplikasi ini membutuhkan Latihan-latihan yang dilakukan terus menerus



Gambar 2. Penilaian Akhir Tata Rias Wajah untuk Siang dan Sore Hari Setelah dilakukan Pelatihan

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa rerata dalam skala 1-4 proses evaluasi Akhir pelatihan 3.35. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa pengetahuan dan praktikum terkait dengan aplikasi alas bedak, bedak, *eye shadow*, alis, *lipstick* dan hasil akhir sesuai dengan prosedurnya. Pada aplikasi *blush on* sudah sangat sesuai dengan prosedur yang ada pada modul maupun video tata rias wajah.



Gambar 3. Penilaian Akhir Tata Rias Wajah untuk Pesta/ Malam Hari Setelah Dilakukan Pelatihan

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa rerata dalam skala 1-4 proses evaluasi akhir pelatihan 3.48. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa pengetahuan dan praktikum terkait dengan aplikasi alas

bedak, bedak, *eye shadow*, alis, *lipstick* dan hasil akhir sesuai dengan prosedurnya. Pada aplikasi *blush on* sudah sangat sesuai dengan procedure. Pada aplikasi *blush on* sudah sangat sesuai dengan procedure yang ada pada modul maupun video tata rias wajah.

PENUTUP

Berdasarkan proses pelaksanaan pengabdian pada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Tata Rias Wajah kami yang dilakukan dengan berkerjasama Kapanewon Pengasih pada anggota kelompok Pusat Informasi dan Konseling (PIR-R) jalur masyarakat memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait jenis *make up* dan kesempatannya dan kosmetika. Di awal pelatihan peserta sebagian sudah mengerti akan pengetahuan terkait kosmetika yang digunakan akan tetapi belum paham bagaimana teknik aplikasi yang tepat tata rias yang disesuaikan untuk jenis kesempatannya.

Proses pelatihan. Sebelum pelatihan dilakukan tim pengabdian mengirim bahan pelatihan berupa video tutorial tiga jenis tata rias yang disesuaikan dengan kesempatan. Setelah kesepakatan jadwal maka pelatihan dimulai dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Sesi pertama pengetahuan kosmetika dan ciri khas tata rias wajah sebelum pelatihan dimulai, setelah itu dilanjutkan praktik tata rias. Para peserta dapat mengaplikasikan keterampilan mengaplikasikan rias wajah sesuai dengan bentuk wajah, dapat membedakan jenis kesempatan yang digunakan dan menambah rasa percaya diri. Di akhir pelatihan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan *make up* menunjukkan bahwa hasil dari pelatihan tata rias untuk pagi hari rerata

skor 3.25, Tata rias siang dan sore hari rerata skor 3.35 dan tata rias dengan tat rias malam hari atau pesta rerata skor rerata skor 3.45. Sedangkan berdasarkan hasil rekap form kepuasan PPM pada kegiatan pelatihan ini bermanfaat dengan rerata skor 3.48 dan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan adalah puas dengan rerata 3.6.

Mengembangkan kemampuan remaja pada kelompok Pusat Informasi dan Konseling (PIR-R) jalur masyarakat berpenampilan menarik melalui pelatihan tata rias wajah dilakukan dengan konsep pelatihan berkelanjutan sehingga keterampilan yang dimiliki lebih berkualitas. Pengembangan ini berdasarkan pula dengan hasil respon peserta menginginkan program PPM dilakukan kembali dengan materi yang berbeda (tata rias wajah lanjutan, tata rambut maupun hijab).

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ann Gallant, *Principles and techniques for the beauty specialist third edition*, Stanley Thornes Publisher Great Britain
- [2] Debbie S.Suryawan, 2006, *Beauty expose by andiyanto and pinky mirror lens*, Gramedia Jakarta
- [3] Gusnaldi, 2004, *Celebrities zoom make up*, Gramedia Jakarta
- [4] Martha Tilaar, 1995, *Indonesia bersolek: tata rias korektif edisi II*, Gramedia Jakarta
- [5] Martha Tilaar, 1993, *Indonesia bersolek edisi I*, Gramedia Jakarta
- [6] Mei Mei Tanie, dkk, 2007, *International bridal make up*, Gramedia Jakarta
- [7] Nelly Hakim, dkk, 1985, *Tata kecantikan kulit tingkat terampil*, Insani Jakarta
- [8] Nelly Hakim, dkk, 1983, *Kosmetologi: tata kecantikan kulit tingkat dasar*, Insani Jakarta
- [9] Reni Kusumawardhani, 2007, *Let's make up by wawa sugimuwarti*, Gramedia Jakarta
- [10] Vincent J.R Kehoe, 1992, *Teknik make up profesional untuk artis film, televisi dan panggung*, Ditranlasikan Oleh Japan International Cooperation Agency (JICA) Multi Media Training Centre (MMTC).
- [11] Vincent J.R Kehoe, 1963, *Make up for stiles and movies*, Chilton Comp. Publisher Philadelphia New York